
Penyuluhan aman dalam berbisnis pada usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jambe Palembang

Ahmad Sanmorino, Rendra Gustriansyah, Shinta Puspasari

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Sains, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Ahmad Sanmorino

E-mail : sanmorino@uigm.ac.id

Diterima: 14 Juni 2025 | Direvisi: 03 Juli 2025 | Disetujui: 12 Juli 2025 | Online: 20 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Maraknya penipuan digital melalui WhatsApp dan media sosial menjadi ancaman serius bagi pelaku usaha kue dan snack rumahan di Kelurahan Talang Jambe, Palembang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital pelaku usaha dalam mengidentifikasi dan mencegah modus penipuan daring. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi dan diskusi interaktif, dengan pendekatan berbasis teori Digital Literacy dan Technology Acceptance Model (TAM). Kegiatan ini dilaksanakan pada Mei 2025 dengan melibatkan pelaku UMKM lokal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai jenis penipuan, dari rata-rata 65% sebelum kegiatan menjadi 90,8% setelahnya. Diskusi juga mengungkap pengalaman peserta yang sebelumnya nyaris menjadi korban penipuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif langsung efektif meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan digital pelaku usaha. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi untuk memperkuat keamanan digital UMKM secara lebih luas.

Kata kunci: keamanan digital; usaha kue dan snack; penipuan online; pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The rise of digital fraud through WhatsApp and social media poses a serious threat to home-based cake and snack businesses in Talang Jambe, Palembang. This Community Service (PkM) initiative aimed to enhance digital literacy among business owners by equipping them with practical knowledge to identify and prevent common online scams. The program employed presentations and interactive discussions, guided by the frameworks of Digital Literacy and the Technology Acceptance Model (TAM). Conducted in May 2025, the activity engaged local micro-entrepreneurs who actively use digital platforms for marketing. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of various types of fraud—from an average of 65% before the program to 90.8% afterward. Discussions revealed that several participants had previously been close to falling victim to such scams. These findings highlight the effectiveness of direct educational approaches in strengthening cybersecurity awareness. The program is expected to serve as a model for similar efforts aimed at improving the digital resilience of MSMEs.

Keywords: digital security; cake and snack business; online fraud; community service.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pelaku usaha kue dan snack rumahan di Kelurahan Talang Jambe, Palembang, mulai aktif memanfaatkan media sosial dan aplikasi WhatsApp untuk memasarkan produk mereka secara daring. Langkah ini mencerminkan adaptasi positif terhadap perkembangan teknologi digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing

usaha kecil. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan serius, khususnya maraknya penipuan digital yang menasar pelaku usaha mikro. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki literasi digital yang memadai untuk mengidentifikasi modus penipuan seperti order fiktif, bukti transfer palsu, pembajakan akun WhatsApp, hingga phishing yang menyamar sebagai layanan pelanggan (Ahmed, Lin, & Srivastava, 2022). Temuan menarik dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman keamanan digital setelah penyuluhan, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif langsung sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap ancaman siber. Tabel 1 memperlihatkan beberapa contoh umum penipuan yang sering menimpa pelaku usaha makanan di era WhatsApp dan media sosial di Indonesia:

Tabel 1. Contoh Penipuan

No.	Jenis Penipuan	Modus Operandi	Dampak terhadap Pelaku Usaha
1	Order Fiktif	Pelaku berpura-pura memesan makanan dalam jumlah besar, meminta dikirim segera tanpa DP, lalu tidak dapat dihubungi setelah pesanan dikirim.	Kerugian materi karena produk sudah dibuat dan dikirim.
2	Bukti Transfer Palsu	Pelaku mengirimkan bukti transfer palsu via WhatsApp (editan atau transfer gagal tapi diklaim berhasil).	Barang sudah dikirim, tapi pembayaran tidak pernah diterima.
3	Pembajakan Akun WhatsApp (Dhawan, Hegelich, Sindermann, & Montag, 2022)	Akun WhatsApp pelaku usaha dibajak dan digunakan untuk menipu pelanggan dengan meminta pembayaran ke rekening lain.	Kehilangan kepercayaan pelanggan dan potensi kerugian nama baik.
4	Akun Palsu Menjual Produk Sama (Nevado-Catalán, Pastrana, Vallina-Rodríguez, & Tapiador, 2023)	Penipu membuat akun palsu yang mengatasnamakan usaha asli, lalu menawarkan harga lebih murah untuk menipu pembeli.	Reputasi bisnis rusak dan menurunnya penjualan.
5	Link Phishing (Sarker, Jayatilaka, Haggag, Liu, & Babar, 2025)	Penipu mengirimkan link melalui WhatsApp yang terlihat seperti layanan pelanggan (resi pengiriman, konfirmasi pembayaran), padahal tujuannya mencuri data.	Data pribadi atau akses ke akun perbankan/usaha bisa dicuri.
6	Modus Lomba atau Endorse Fiktif	Pelaku mengaku dari media/influencer terkenal yang menawarkan promosi berbayar atau lomba bisnis, meminta biaya registrasi lalu menghilang.	Kerugian finansial dan trauma terhadap kerja sama digital.

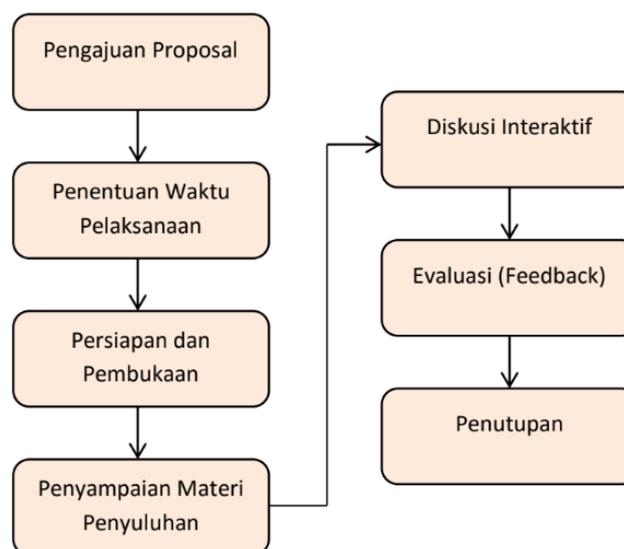
Kegiatan PkM ini didasarkan pada kerangka teori Digital Literacy (Ng, 2012) yang menekankan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dan aman. Selain itu, teori Technology Acceptance Model (Davis, 1989) juga digunakan untuk menjelaskan sejauh mana pelaku usaha menerima dan mengadopsi teknologi komunikasi digital dalam proses bisnis mereka. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa rendahnya pemahaman terhadap keamanan digital dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha kecil (Alawida, Omolara, Abiodun, & Al-Rajab, 2022; Jáñez-Martino, Alaiz-Rodríguez, González-

Penyuluhan aman dalam berbisnis pada usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jambang Palembang

Castro, Fidalgo, & Alegre, 2023; Safaei Pour, Nader, Friday, & Bou-Harb, 2023). Melalui kegiatan penyuluhan ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada pelaku usaha kue dan snack mengenai pentingnya menjaga keamanan saat menjalankan bisnis secara digital. Kegiatan akan difokuskan pada identifikasi dan pencegahan modus penipuan digital yang umum terjadi, serta penguatan komunikasi aman dan profesional dengan pelanggan. Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan kesiapsiagaan pelaku usaha dalam menghadapi risiko digital dan turut mendorong terciptanya ekosistem UMKM yang lebih aman, adaptif, dan profesional di era teknologi informasi.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim PkM menggunakan metode presentasi dan diskusi interaktif (Abiib et al., 2024; Aulia, Maulana, Shaffani, Brahmantiyo, & Firmansyah, 2024; Suryani, 2020). Rangkaian kegiatan ini berupa presentasi singkat untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya aman dalam berbisnis menggunakan media online. Interaksi dengan peserta PkM dapat memacu kreativitas peserta PkM dengan memberikan ruang untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2025. Lokasi pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah pada usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang, Sumatera Selatan. Usaha ini membuat dan menjual berbagai macam jenis kue basah, kue kering, dan beraneka ragam jenis snack. Usaha kue dan snack ini sudah memanfaatkan media online seperti WhatsApp dan Instagram dalam memasarkan produknya. Adapun desain dari kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Kegiatan PkM

Sistematika kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sistematika Kegiatan PkM

No	Rencana Kegiatan PkM
1	Anggota tim PkM mengajukan proposal pelaksanaan kegiatan PkM.
2	Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan PkM.
3	Kegiatan PkM diawali dengan pengantar tanda dilaksanakannya kegiatan PkM.
4	Presentasi materi pentingnya aman dalam berbisnis menggunakan media online.
5	Diskusi interaktif dengan peserta PkM.
6	Evaluasi kegiatan PkM berupa <i>feedback</i> dari para peserta.
7	Penutupan.

Tabel 2 menampilkan sistematika kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang disusun secara runtut untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan terarah. Kegiatan

Penyuluhan aman dalam berbisnis pada usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jambe Palembang

dimulai dengan pengajuan proposal oleh tim pelaksana sebagai dasar administratif dan perencanaan. Selanjutnya, ditentukan lokasi dan waktu pelaksanaan agar kegiatan dapat dipersiapkan secara optimal. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengantar sebagai pembuka dan penanda dimulainya program. Setelah itu, peserta diberikan materi mengenai pentingnya berbisnis secara aman melalui media online, terutama dalam konteks usaha kue dan snack. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pengalaman peserta sekaligus memperdalam pemahaman mereka (Aldino, Tsai, Mello, Gašević, & Chen, 2024; Dada, Laseinde, & Tartibu, 2023). Sebagai bentuk evaluasi, peserta diminta memberikan umpan balik terkait materi dan penyampaian kegiatan. Terakhir, kegiatan ditutup secara resmi sebagai penutup rangkaian PkM. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pemahaman para pelaku usaha kue dan snack mengenai cara berbisnis secara aman melalui platform digital, seperti WhatsApp. Materi yang disampaikan mencakup praktik terbaik dalam penggunaan media online untuk keperluan usaha, seperti pengaturan privasi, mengenali modus phishing, serta cara menghindari berbagai bentuk penipuan dan serangan daring (Nie, Xing, Li, & Xiao, 2025; Sanmorino, Gustriansyah, & Puspasari, 2024, 2025), yang sering menargetkan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe berhasil menjangkau para pelaku usaha kue dan snack rumahan yang aktif menggunakan WhatsApp dan media sosial sebagai media penjualan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama saat pembahasan mengenai jenis-jenis penipuan yang sering terjadi dalam transaksi online (Gambar 2). Sebagian peserta mengakui pernah hampir menjadi korban order fiktif atau menerima bukti transfer palsu. Kondisi ini membuktikan bahwa isu keamanan digital dalam aktivitas usaha rumahan masih menjadi persoalan nyata dan mendesak untuk ditangani melalui edukasi langsung seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Usaha Kue & Snack di Kelurahan Talang Jambe

Dalam sesi presentasi dan diskusi interaktif, peserta diberikan pemahaman mengenai pengaturan privasi akun, pentingnya verifikasi pembayaran, dan cara mengenali link atau pesan mencurigakan yang masuk melalui WhatsApp maupun media sosial lainnya. Diskusi menjadi sarana

Penyuluhan aman dalam berbisnis pada usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jambe Palembang

efektif untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Peserta juga diperkenalkan cara memproteksi akun agar tidak mudah dibajak. Respons peserta sangat positif, terutama karena materi disampaikan secara sederhana dan relevan dengan kondisi usaha mereka sehari-hari. Hasil evaluasi yang dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

No	Poin Evaluasi	Pengetahuan dan Pemahaman tentang Aman Berbisnis Menggunakan Media Online	
		Sebelum Kegiatan PkM	Sesudah Kegiatan PkM
1	Order Fiktif	80%	100%
2	Bukti Transfer Palsu	70%	95%
3	Pembajakan Akun WhatsApp	60%	90%
4	Akun Palsu Menjual Produk Sama	60%	90%
5	Link Phishing	50%	80%
6	Modus Lomba atau <i>Endorse</i> Fiktif	70%	90%
Rata-rata		65%	90.8%

Tabel 3 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai keamanan berbisnis menggunakan media online setelah mengikuti kegiatan PkM. Sebelum kegiatan, pemahaman peserta terhadap berbagai modus penipuan digital masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya 65%. Misalnya, hanya 50% peserta yang memahami risiko link phishing, dan 60% yang mengenali ancaman dari akun palsu atau pembajakan WhatsApp. Namun, setelah penyuluhan dilakukan, angka tersebut meningkat secara konsisten di semua kategori, dengan rata-rata pemahaman mencapai 90,8%. Peningkatan tertinggi tercatat pada aspek pengenalan order fiktif dan bukti transfer palsu, yang masing-masing mencapai 100% dan 95%. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil memberikan dampak positif dan relevan bagi para pelaku usaha kue dan snack dalam membekali diri menghadapi ancaman penipuan digital. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan baru, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk ekosistem usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jame yang lebih aman di masa mendatang.

Peningkatan pemahaman peserta ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjadi grand theory dalam kegiatan ini, khususnya pada aspek *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Setelah mengikuti penyuluhan, para pelaku usaha menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami manfaat dari praktik keamanan digital, tetapi juga merasa lebih mampu untuk menerapkannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini memperkuat kajian sebelumnya oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh terhadap sikap dan niat individu dalam mengadopsi teknologi. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Ahmed et al. (2022) dan Safaei Pour et al. (2023), yang menekankan pentingnya edukasi dalam memitigasi risiko keamanan digital di kalangan pelaku usaha kecil. Peningkatan pemahaman peserta dalam mengenali berbagai modus penipuan mengindikasikan bahwa intervensi berbasis edukasi lokal mampu berperan signifikan dalam membentuk perilaku digital yang lebih aman dan waspada. Korelasi ini memperkuat posisi kegiatan PkM sebagai instrumen nyata dalam mentransformasikan literasi digital menjadi tindakan preventif yang berkelanjutan, sekaligus menegaskan kontribusinya terhadap penguatan daya saing dan ketahanan usaha mikro di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan keamanan digital yang diberikan kepada pelaku usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jame terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap berbagai modus penipuan digital yang marak terjadi melalui media sosial dan aplikasi WhatsApp. Terjadinya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta, dari rata-rata 65%

Penyuluhan aman dalam berbisnis pada usaha kue dan snack di Kelurahan Talang Jame Palembang

menjadi 90,8%, mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif langsung yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual. Hasil ini menguatkan relevansi kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dan literasi digital, yang menekankan pentingnya persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi dalam meningkatkan ketahanan digital pengguna. Penyuluhan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis dan responsif dalam menghadapi potensi ancaman sistem online. Berdasarkan temuan dan dampak kegiatan ini, disarankan agar program edukasi digital seperti ini dilaksanakan secara rutin dan diperluas cakupannya ke sektor UMKM lain, khususnya yang mulai beralih ke platform digital untuk pemasaran dan transaksi. Keterlibatan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta komunitas digital sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun penyediaan materi edukatif yang mudah diakses. Dengan demikian, ekosistem usaha kecil dapat berkembang secara lebih aman, cerdas, dan berkelanjutan di era digital yang terus berkembang pesat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri dan pemilik usaha kue & snack di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abiib, S., Khodjet-El-khil, H., El-Akouri, K., Bux, R. I., Rezoug, Z., Abualainin, W., ... Al-Shafai, M. (2024). Qatar's genetic counseling landscape: Current insights and future prospects. *Genetics in Medicine Open*, 101866. <https://doi.org/10.1016/j.gimo.2024.101866>
- Ahmed, U., Lin, J. C.-W., & Srivastava, G. (2022). Mitigating adversarial evasion attacks of ransomware using ensemble learning. *Computers and Electrical Engineering*, 100, 107903. <https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2022.107903>
- Alawida, M., Omolara, A. E., Abiodun, O. I., & Al-Rajab, M. (2022). A deeper look into cybersecurity issues in the wake of Covid-19: A survey. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 34(10), 8176–8206. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2022.08.003>
- Aldino, A. A., Tsai, Y.-S., Mello, R. F., Gašević, D., & Chen, G. (2024). Enhancing Feedback Quality at Scale: Leveraging Machine Learning for Learner-Centered Feedback. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100332. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100332>
- Aulia, A. N., Maulana, D. A., Shaffani, Y. S., Brahmantiyo, I. N., & Firmansyah, B. A. (2024). Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Bersama Tentang Pencegahan Stunting Melalui Peran Orang Tua di Posyandu Dusun Curahwaru Desa Gambirono. *SEJAGAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25047/sejagat.v1i1.5017>
- Dada, D., Laseinde, O. T., & Tartibu, L. (2023). Student-Centered Learning Tool for Cognitive Enhancement in the Learning Environment. *Procedia Computer Science*, 217, 507–512. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.246>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 3.
- Dhawan, S., Hegelich, S., Sindermann, C., & Montag, C. (2022). Re-start social media, but how? *Telematics and Informatics Reports*, 8, 100017. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2022.100017>
- Jáñez-Martino, F., Alaiz-Rodríguez, R., González-Castro, V., Fidalgo, E., & Alegre, E. (2023). Classifying spam emails using agglomerative hierarchical clustering and a topic-based approach. *Applied Soft Computing*, 139, 110226. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2023.110226>
- Nevado-Catalán, D., Pastrana, S., Vallina-Rodriguez, N., & Tapiador, J. (2023). An analysis of fake social media engagement services. *Computers & Security*, 124, 103013. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2022.103013>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy?. *Computers & Education*, 59, 3. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>

- Nie, X., Xing, J., Li, Q., & Xiao, F. (2025). Intrusion detection algorithm of wireless network based on network traffic anomaly analysis. *Egyptian Informatics Journal*, 30, 100689. <https://doi.org/10.1016/j.eij.2025.100689>
- Safaei Pour, M., Nader, C., Friday, K., & Bou-Harb, E. (2023). A Comprehensive Survey of Recent Internet Measurement Techniques for Cyber Security. *Computers & Security*, 128, 103123. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2023.103123>
- Sanmorino, A., Gustriansyah, R., & Puspasari, S. (2024). ENHANCING ELEMENTARY STUDENT'S KNOWLEDGE THROUGH WEB SECURITY FUNDAMENTALS COUNSELING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1851. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21724>
- Sanmorino, A., Gustriansyah, R., & Puspasari, S. (2025). Penyuluhan Aman Berkomunikasi Melalui Whatsapp pada Ponpes di Kelurahan Talang Jambe Palembang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 74–80. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4937>
- Sarker, O., Jayatilaka, A., Haggag, S., Liu, C., & Babar, M. A. (2025). Understanding practitioners' challenges and requirements in the design, implementation, and evaluation of anti-phishing interventions. *Journal of Systems and Software*, 225, 112356. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2025.112356>
- Suryani, L. (2020). EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KEPATUHAN REMAJA MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1110>